

Pengaruh Efisiensi Transaksi, Pencatatan Keuangan, Dan Peningkatan Laba Terhadap Penggunaan Aplikasi QRIS Sebagai Pembayaran Digital UMKM Di Solo

The Effect Of Transaction Efficiency, Financial Record-Keeping, And Profit Improvement On The Use Of The QRIS Application As A Digital Payment Method Among Msmes In Solo

Cica Eka Wulantika^a, Noer Sasongko^{b*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^ab200220488@student.ums.ac.id, ^{b*}ns243@ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effects of transaction efficiency, financial record-keeping, and profit improvement on the use of QRIS as a digital payment method among MSMEs in Solo. A quantitative approach was employed using primary data collected through an online questionnaire distributed via Google Forms. The sample consisted of 101 respondents selected using purposive sampling based on the criterion that the MSMEs actively used QRIS. The data were analyzed using SPSS through data quality tests, classical assumption tests, and multiple linear regression at a 5% significance level. The results indicate that transaction efficiency has a positive and significant effect on QRIS usage. Financial record-keeping also has a positive and significant effect on QRIS usage, while profit improvement has no significant effect. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on QRIS usage, with an R^2 value of 0.720. These findings indicate that transaction convenience, speed, efficiency, and financial record-keeping are important factors encouraging QRIS usage among MSMEs, whereas profit improvement does not directly determine the use of digital payment systems.

Keywords: Digital Payment; Financial Record-Keeping; Profit Improvement; QRIS; Transaction Efficiency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, dan peningkatan laba terhadap penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital pada UMKM di Solo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner *online* menggunakan *Google Forms*. Sampel penelitian terdiri atas 101 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria UMKM yang aktif menggunakan QRIS. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Pencatatan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS, sedangkan peningkatan laba tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS dengan nilai R^2 sebesar 0,720. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan, kecepatan, dan efisiensi transaksi serta pencatatan keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan QRIS pada UMKM, sementara peningkatan laba belum menjadi faktor yang menentukan penggunaan pembayaran digital.

Kata Kunci: Efisiensi Transaksi; Pencatatan Keuangan; Pembayaran Digital; Peningkatan Laba; QRIS.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat cepat telah mendorong para inovator dalam layanan perbankan untuk terus berinovasi dan mengembangkan berbagai solusi berbasis digital, khususnya di sektor keuangan, guna menciptakan layanan yang lebih efisien, aman, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Inovasi ini mencakup pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pembayaran yang telah mengalami kemajuan sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan

munculnya berbagai platform pembayaran elektronik yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan dalam melakukan transaksi keuangan. Transaksi yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara konvensional menggunakan uang tunai kini telah mengalami pergeseran ke arah metode digital atau non-tunai, sehingga memungkinkan individu untuk melakukan pembayaran cukup melalui perangkat seluler dengan jaringan internet (Rahmawati & Arfiansyah, 2024).

Seiring dengan semakin meningkatnya tren digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia dan tuntutan masyarakat akan layanan keuangan yang praktis serta terintegrasi, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter nasional merespons fenomena tersebut dengan meluncurkan sebuah terobosan berupa sistem pembayaran digital yang dikenal dengan nama *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Inovasi ini tidak hanya menjadi langkah strategis dalam memperkuat sistem pembayaran nasional, tetapi juga menjadi bentuk konkret dari upaya Bank Indonesia dalam mendorong efisiensi dan inklusi keuangan. QRIS merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menyatukan berbagai macam QR Code dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) di Indonesia, sehingga pengguna hanya memerlukan satu jenis QR Code yang bersifat universal untuk melakukan transaksi di berbagai platform penyedia layanan pembayaran digital (Mustofa & Maula, 2023).

Sektor UMKM yang berfungsi sebagai penggerak ekonomi negara dalam berbagai bentuk usaha di Indonesia, kini terus mengalami pertumbuhan secara berkala khususnya di kota Solo. Dunia usaha di Indonesia saat ini didominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang kini telah meningkatkan efisiensinya. Para pelaku usaha UMKM yang sebelumnya menggunakan alat pembayaran tunai kini mulai beralih ke alat pembayaran berbasis digital (Teknologi et al., 2023). Di era ekonomi digital saat ini, penggunaan teknologi digital dalam transaksi bisnis menjadi semakin penting untuk meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar (Wahyudi et al., 2024).

Tidak hanya dari sisi efisiensi transaksi, penggunaan QRIS juga secara langsung berdampak terhadap kualitas pencatatan keuangan, karena setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS secara otomatis tercatat dalam sistem digital, sehingga pelaku UMKM dapat memperoleh data transaksi secara *real-time* dan akurat tanpa harus melakukan pencatatan manual (Mege et al., 2023). Kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang terdokumentasi dengan baik akan memudahkan pelaku usaha dalam menganalisis kondisi keuangan, membuat strategi bisnis berbasis data, serta mempermudah akses terhadap pendanaan dari lembaga keuangan formal karena memiliki bukti transaksi yang sah dan terdokumentasi (Kamilah et al., 2024). Dengan pencatatan yang lebih teratur dan transparan, risiko manipulasi data atau kehilangan informasi transaksi juga dapat diminimalisir (Mustofa & Maula, 2023).

Penggunaan QRIS memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Penerapan QRIS terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, dan mengurangi risiko kesalahan transaksi tunai. QRIS juga memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan pembayaran dan membantu pelaku usaha mencatat transaksi secara digital, yang sangat berperan dalam memperbaiki manajemen keuangan UMKM (Alifiyah & Purwanti, 2024). Selain itu, dengan meningkatnya kepercayaan pelanggan terhadap sistem pembayaran digital yang cepat dan aman, pelaku usaha memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan dan meningkatkan basis pelanggan mereka, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas usaha secara keseluruhan (Mustofa & Maula, 2023). Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dan

Bank Indonesia dalam mendorong digitalisasi sistem pembayaran nasional sebagai bagian dari strategi pemulihan ekonomi pasca-pandemi serta peningkatan inklusi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil (Manurung et al., 2024). Dengan demikian, mengingat potensi besar yang ditawarkan oleh QRIS terhadap efisiensi transaksi, kemudahan pencatatan keuangan, serta peluang peningkatan laba bagi pelaku UMKM, maka sangat penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana penggunaan aplikasi QRIS dapat memberikan pengaruh terhadap tiga aspek tersebut, khususnya bagi pelaku UMKM di daerah seperti Kota Solo yang sedang berkembang dan mendorong digitalisasi sistem ekonomi lokal.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai penggunaan aplikasi QRIS sebagai alat pembayaran digital, namun sebagian besar masih berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi, seperti persepsi kemudahan, risiko, dan manfaat dari sudut pandang pengguna, tanpa menelaah secara mendalam bagaimana aspek fundamental dalam operasional bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, dan peningkatan laba terhadap penggunaan aplikasi QRIS sebagai metode pembayaran digital pada pelaku UMKM di Kota Solo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur keuangan digital dan perilaku organisasi UMKM, serta kontribusi praktis bagi lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan pelaku usaha dalam menyusun strategi adopsi QRIS yang lebih tepat sasaran untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital.

Tinjauan Literatur

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan kerangka teoritis untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan serta perilaku pengguna terhadap teknologi baru (Nurul Rohman et al., 2023). TAM menekankan dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), yang memengaruhi *behavioral intention to use* dan selanjutnya penggunaan aktual teknologi (Technology et al., 2024). Dalam konteks QRIS, TAM relevan untuk menjelaskan keputusan pelaku UMKM dalam menerima dan menggunakan sistem pembayaran digital, karena semakin tinggi persepsi bahwa QRIS bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan pencatatan serta semakin mudah digunakan, maka semakin besar pula niat dan perilaku pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS.

Efisiensi Transaksi

Efisiensi Transaksi ini merujuk pada suatu konsep dalam bidang ekonomi dan keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu pasar dalam melaksanakan transaksi. Penilaian efisiensi ini biasanya didasarkan pada seberapa besar biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu transaksi di pasar (Nuraini, 2024). Pada konteks penelitian ini, efisiensi transaksi dipahami sebagai kemampuan UMKM untuk melakukan aktivitas pembayaran secara lebih cepat, praktis, minim biaya, dan rendah risiko dibandingkan dengan metode pembayaran tunai. Dengan demikian, teori efisiensi transaksi menjadi landasan teoretis utama dalam menjelaskan mengapa pelaku UMKM terdorong untuk menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital.

Stewardship Theory

Stewardship Theory yang diperkenalkan oleh Davis, Schoorman, dan Donaldson (1997) menjelaskan bahwa pemilik atau pengelola usaha (*steward*) bertindak berdasarkan kepentingan terbaik organisasi dengan mengutamakan keberlanjutan usaha dan peningkatan nilai ekonomi (Lukum et al., 2023). Teori ini menekankan bahwa pelaku usaha memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya secara optimal (Miftahudin & Nurjaya, 2024). Dalam konteks UMKM, *Stewardship Theory* relevan untuk menjelaskan pentingnya pencatatan keuangan yang akuntabel dan transparan, karena penggunaan QRIS dapat mencerminkan perilaku *stewardship* melalui transaksi yang terdokumentasi secara otomatis, meningkatkan integritas dan akuntabilitas keuangan, serta membangun kepercayaan konsumen, mitra usaha, dan lembaga keuangan.

Teori Resource-Based View (RBV)

Teori *Resource Based View* (RBV) yang dipelopori oleh Wernerfelt (1984) menekankan bahwa sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif, serta menjadi pendekatan strategis bagi UMKM dalam merumuskan strategi bisnis yang efektif (Ridwansyah Ridwansyah et al., 2025; Eravia, 2025). Dalam konteks UMKM, QRIS dapat dipandang sebagai *strategic digital resource* karena meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar melalui integrasi dengan *platform* digital, meningkatkan akurasi pencatatan dan ketersediaan data transaksi secara *real-time*, serta membantu pelaku usaha dalam menganalisis kinerja dan mengambil keputusan strategis. Dengan demikian, pemanfaatan QRIS sebagai sumber daya digital dapat meningkatkan kinerja dan laba UMKM secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip RBV.

Sistem Pembayaran Digital

Sistem pembayaran digital merupakan inovasi yang bertujuan menciptakan transaksi yang lebih efisien, aman, cepat, dan terdokumentasi sebagai bagian dari transformasi menuju ekonomi digital (Bank for International Settlements, 2020). Digitalisasi pembayaran juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung efisiensi usaha, khususnya bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang sebelumnya bergantung pada transaksi tunai (*cash-based*). Dalam penelitian ini, adopsi QRIS tidak hanya dipandang sebagai pilihan teknologi, tetapi sebagai kebutuhan strategis untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen dan meningkatkan efisiensi usaha melalui pencatatan transaksi secara digital, percepatan *cash flow*, serta integrasi dengan sistem pencatatan dan analisis kinerja usaha.

Hipotesis

Pengaruh efisiensi transaksi terhadap pembayaran digital QRIS

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Efisiensi transaksi dalam sistem pembayaran digital dapat dipahami sebagai kemampuan sistem dalam meminimalkan waktu, biaya, serta hambatan operasional selama proses transaksi berlangsung. Efisiensi transaksi tercermin melalui kecepatan verifikasi pembayaran, kemudahan

penggunaan sistem, serta pengurangan risiko kesalahan transaksi seperti uang tidak pas atau kesalahan pengembalian. Efisiensi tersebut memberikan nilai tambah berupa kelancaran arus kas dan peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Oleh karena itu, semakin besar efisiensi transaksi yang ditawarkan sistem pembayaran digital, semakin tinggi tingkat penggunaan QRIS oleh UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Khairani et al., 2025) menunjukkan bahwa adopsi QRIS oleh UMKM di Indonesia memberikan dampak terhadap efisiensi operasional dan preferensi konsumen. Penggunaan QRIS terbukti mempercepat transaksi, mengurangi biaya operasional seperti pengelolaan uang tunai dan perangkat keras tambahan, serta memudahkan pencatatan keuangan secara otomatis dan *real-time*. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H₁ : Efisiensi transaksi berpengaruh terhadap pembayaran digital QRIS
Pengaruh pencatatan keuangan terhadap pembayaran digital QRIS

Menurut Stewardship Theory pelaku usaha memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya secara akuntabel dan transparan. Penggunaan pembayaran digital QRIS membantu UMKM menghasilkan catatan transaksi yang otomatis, akurat, dan *real-time*. Kemampuan QRIS dalam mencatat seluruh transaksi secara digital mendukung praktik pelaporan keuangan yang lebih terstruktur sesuai dengan prinsip akuntabilitas usaha.

Oleh karena itu, dapat mendorong penggunaan QRIS sebagai alat bantu pembayaran digital yang praktis dan terintegrasi dengan manajemen keuangan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Nafidah, 2023) sistem pembayaran QRIS terbukti berpengaruh langsung terhadap akuntabilitas pelaku UMKM. Penggunaan QRIS memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, detail, dan *real-time* yang tersimpan pada akun atau dompet digital terdaftar. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung QRIS terhadap akuntabilitas yang dimediasi oleh pencatatan laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H₂ : Pencatatan keuangan berpengaruh terhadap pembayaran digital QRIS
Pengaruh peningkatan laba terhadap pembayaran digital QRIS

Menurut *Resource-Based View* (RBV), keunggulan kompetitif usaha dapat diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. QRIS sebagai digital *resource* memberi nilai strategis bagi UMKM karena mampu mempercepat transaksi, memperluas jangkauan pelanggan, meningkatkan arus kas, serta menyediakan data penjualan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Seluruh manfaat tersebut berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba usaha. Dengan demikian, semakin besar dampak QRIS terhadap peningkatan laba, semakin tinggi pula kecenderungan pelaku usaha untuk terus menggunakan pembayaran digital.

Oleh sebab itu, peningkatan laba berpotensi menjadi faktor pendorong dalam adopsi QRIS secara berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh (Chyntia et al., 2025) sistem pembayaran QRIS terbukti memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM. Dan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa setiap penggunaan QRIS berdampak pada kenaikan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H₃ : Peningkatan laba berpengaruh terhadap pembayaran digital QRIS.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, dan peningkatan laba terhadap pembayaran digital (QRIS) pada UMKM di Solo. Populasi penelitian adalah UMKM pengguna QRIS, dengan sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria UMKM yang aktif menggunakan QRIS. Data penelitian berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *Google Forms* dengan skala Likert lima poin. Variabel efisiensi transaksi diukur melalui indikator kecepatan, ketepatan, dan kemudahan; pencatatan keuangan melalui perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian; peningkatan laba melalui pertumbuhan penjualan, modal, pasar, dan laba; serta pembayaran digital melalui kemudahan dipelajari, kemudahan dioperasikan, dan fleksibilitas. Data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) melalui uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, dan peningkatan laba terhadap pembayaran digital, dengan pengujian koefisien determinasi, uji F, dan uji t pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2021; Asofa & Sholihah, 2024).

3. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data berbentuk angka melalui analisis statistik dengan tujuan menguji dan membuktikan pengaruh efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, dan peningkatan laba terhadap penggunaan QRIS. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *Google Forms*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, dengan jumlah sampel sebanyak 101 responden yang selanjutnya digunakan sebagai dasar analisis penelitian.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, jenis usaha, lama penggunaan QRIS, jumlah transaksi QRIS per hari, dan omzet usaha per bulan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	39	38,61%
	Perempuan	62	61,39%
Usia	<20 tahun	2	1,98%
	20–30 tahun	70	69,31%
	31–40 tahun	24	23,76%
	41–50 tahun	5	4,95%
Jenis Usaha	Kuliner	45	44,55%
	Fashion	27	26,73%
	Retail/Toko Kelontong	15	14,85%
	Jasa	10	9,90%
	Toko Pertanian	1	0,99%

	Game	1	0,99%
	Dagang Daging Sapi	1	0,99%
	Penginapan	1	0,99%
Lama Menggunakan QRIS	<6 bulan	20	19,80%
	6 bulan–1 tahun	37	36,63%
	1–2 tahun	24	23,76%
	>2 tahun	20	19,80%
Jumlah Transaksi QRIS per Hari	<5 transaksi	16	15,84%
	5–10 transaksi	39	38,61%
	11–20 transaksi	25	24,75%
	>20 transaksi	21	20,80%
Omzet Usaha per Bulan	<Rp5.000.000	42	41,58%
	Rp5.000.000–Rp10.000.000	41	40,59%
	Rp10.000.000–Rp25.000.000	10	9,90%
	>Rp25.000.000	8	7,92%
Jumlah Responden		101	100%

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik 101 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (61,39%) dan berada pada rentang usia 20–30 tahun sebanyak 70 orang (69,31%). Berdasarkan jenis usaha, sebagian besar responden bergerak di bidang kuliner sebanyak 45 orang (44,55%), diikuti fashion sebanyak 27 orang (26,73%) dan retail/toko kelontong sebanyak 15 orang (14,85%). Ditinjau dari lama penggunaan QRIS, mayoritas responden telah menggunakan QRIS selama 6 bulan–1 tahun sebanyak 37 orang (36,63%). Berdasarkan jumlah transaksi QRIS per hari, sebagian besar responden melakukan 5–10 transaksi sebanyak 39 orang (38,61%). Sementara itu, berdasarkan omzet usaha per bulan, mayoritas responden memiliki omzet kurang dari Rp5.000.000 sebanyak 42 orang (41,58%), diikuti omzet Rp5.000.000–Rp10.000.000 sebanyak 41 orang (40,59%). Secara keseluruhan, karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh pelaku UMKM muda pada sektor kuliner dengan penggunaan QRIS yang relatif masih dalam tahap awal hingga menengah dan tingkat transaksi harian yang cukup aktif.

Uji Kualitas Pengumpulan Data

Uji Validitas

Valid atau tidaknya suatu item dapat diketahui melalui angka signifikansi antara skor total variabel dan skor tiap item. Apabila angka sig < 0,05, maka item dinyatakan valid. Perolehan uji validitas tersaji pada tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	Keterangan
ET	ET.1	0,000	VALID
	ET.2	0,000	VALID
	ET.3	0,000	VALID

	ET.4	0,000	VALID
	ET.5	0,000	VALID
	PK.1	0,000	VALID
	PK.2	0,000	VALID
PK	PK.3	0,000	VALID
	PK.4	0,000	VALID
	PK.5	0,000	VALID
	PL.1	0,000	VALID
	PL.2	0,000	VALID
PL	PL.3	0,000	VALID
	PL.4	0,000	VALID
	PL.5	0,000	VALID
	PD1	0,000	VALID
	PD2	0,000	VALID
PD	PD3	0,000	VALID
	PD4	0,000	VALID
	PD5	0,000	VALID

Sumber : Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan pada informasi tersebut, terlihat bahwa seluruh nilai tingkat signifikansi berada dibawah 0,05, diinterpretasikan setiap indikator pada variabel tersebut telah memenuhi syarat kelayakan instrumen dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran dinyatakan reliabel ketika angka *Cronbach's Alpha* > dari angka *r* tabel atau ketika angka *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Reliability Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
ET	0,70	5 Item	0,723	Reliabel
PK	0,70	5 Item	0,703	Reliabel
PL	0,70	5 Item	0,751	Reliabel
PD	0,70	5 Item	0,712	Reliabel

Sumber : Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya keseluruhan item tiap variabel dinyatakan reliabel sebab mempunyai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Melalui perhitungan statistik, terbukti keseluruhan pernyataan dalam kuesioner bersifat reliabel sangat kuat sehingga dinyatakan layak sebagai instrumen riset.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Perolehan uji normalitas pada data variabel efisiensi transaksi, pencataan keuangan, peningkatan laba, dan pembayaran digital QRIS tersaji pada tabel:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (s-tailed)c	Keterangan
0,103	Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan berdistribusi normal Ketika angka $\text{sig} > 0,05$ sedangkan data yang tidak berdistribusi normal ketika angka signifikansi(sig) $< 0,05$. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan angka signifikansi 0,103 atau angka sig 0,103 $> 0,05$. Dengan demikian, data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Ketentuan statistik menetapkan bahwasanya data tidak mengalami gejala multikolinearitas jika *tolerance* mencapai 0,10 beserta angka VIF tidak mencapai 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ET	0,466	2,147	Tidak terjadi Multikolinearitas
PK	0,429	2,333	Tidak terjadi Multikolinearitas
PL	0,639	1,565	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, variabel efisiensi transaksi mengindikasikan *tolerance* 0,466 dan VIF 2,147. Variabel pencatatan keuangan memiliki angka *tolerance* 0,429 dan VIF 2,333. Sedangkan variabel peningkatan laba memiliki angka *tolerance* 0,639 dan VIF 1,565. Temuan memberikan konfirmasi tidak terdapat keterkaitan kuat antarvariabel independen sehingga model regresi dinyatakan valid dan layak diaplikasikan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjust R	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	0,849a	0,72	0,712	1,170	1,899

Sumber : Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai Durbin–Watson sebesar 1,899 berada di antara 1,5 dan 2,5 ($1,5 > 1,899 < 2,5$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
ET	0,387	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

PK	0,323	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
PL	0,827	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2026

Berlandaskan perolehan uji yang dijalankan, variabel bebas berada diangka sig melampaui 0,05 dalam variabel efisiensi transaksi 0,387. Variabel pencatatan keuangan 0,323, dan variabel Peningkatan laba 0,827. Interpretasi data mengarah pada kesimpulan bahwasanya seluruh variabel berada diangka signifikan > 0,05 sehingga model studi dinyatakan lolos heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Program SPSS 27 diterapkan untuk menentukan hasil regresi linier berganda secara jelas dan terperinci dalam table 8

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	4,074	1,204		3,384	0,001	
ET	0,439	0,077	0,451	5,735	0,000	H ₁ diterima
PK	0,389	0,070	0,459	5,594	0,000	H ₂ diterima
PL	0,006	0,050	0,008	0,123	0,902	H ₃ ditolak
Fstat	83,215					
Sig.F					0.000 _b	
R ²	0,720					
AdjR ²	0,712					

Sumber : Hasil Analisis Data, 2026

Melalui analisis statistik yang telah dilaksanakan secara akurat, peneliti memaparkan persamaan regresi yang menjadi dasar dalam memperjelas hasil temuan yang telah didapatkan:

$$PD = \alpha + \beta_1 ET + \beta_2 PK + \beta_3 PL + e$$

$$PD = 4,074 + 0,439ET + 0,389PK + 0,006PL + e$$

Berdasarkan Tabel 8, hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa Efisiensi Transaksi (ET) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Pembayaran Digital (QRIS). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,439, nilai *t* sebesar 5,735, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H₁ diterima. Artinya, semakin tinggi efisiensi transaksi yang dirasakan oleh pelaku UMKM, seperti transaksi yang lebih cepat, akurat, dan mudah, maka semakin tinggi pula penggunaan QRIS. Pencatatan Keuangan (PK) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS, dengan koefisien sebesar 0,389, nilai *t* sebesar 5,594, dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H₂ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi kecenderungan penggunaan QRIS. Sementara itu, Peningkatan Laba (PL) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS, ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,006, nilai *t* sebesar 0,123, dan signifikansi $0,902 > 0,05$, sehingga H₃ ditolak. Dengan demikian, peningkatan laba tidak menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi penggunaan QRIS pada UMKM dalam penelitian ini.

Secara simultan, nilai F-statistic sebesar 83,215 dengan nilai Sig. F sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, dan peningkatan laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Nilai R^2 sebesar 0,720 menunjukkan bahwa 72,0% variasi penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 28,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,712 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi penggunaan QRIS adalah sebesar 71,2%.

Pembahasan

Pengaruh efisiensi transaksi terhadap pembayaran digital

Berdasarkan hasil uji t, variabel efisiensi transaksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi transaksi berpengaruh terhadap penggunaan pembayaran digital. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat efisiensi yang dirasakan pengguna dalam melakukan transaksi, maka semakin tinggi pula penggunaan pembayaran digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Febrian & Kusuma, 2026) dan (Khairani et al., 2025) menunjukkan bahwa efisiensi transaksi dapat mendorong penggunaan pembayaran digital. Semakin efektif sistem pembayaran digital dalam mempercepat proses transaksi dan mengurangi hambatan pembayaran, maka semakin besar pula kecenderungan pengguna untuk memanfaatkan layanan pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari.

Pengaruh pencatatan keuangan terhadap pembayaran digital

Berdasarkan hasil uji t, variabel pencatatan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan berpengaruh terhadap penggunaan pembayaran digital. Dengan demikian, semakin baik kemampuan pengguna dalam melakukan pencatatan keuangan, maka semakin tinggi pula penggunaan pembayaran digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahyani, 2025) dan (Hidayati & Nafidah, 2023) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dapat mendorong penggunaan pembayaran digital karena sistem pembayaran digital mampu mendukung proses pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan transparan.

Pengaruh peningkatan laba terhadap pembayaran digital

Berdasarkan hasil uji t, variabel peningkatan laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,902 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak berpengaruh terhadap penggunaan pembayaran digital. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa peningkatan laba berpengaruh terhadap pembayaran digital tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Khairani et al., 2025) dan (Chyntia et al., 2025) penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan laba bukan merupakan faktor yang menentukan penggunaan pembayaran digital. Pengguna tetap memanfaatkan pembayaran digital karena alasan kemudahan, efisiensi, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, bukan semata-mata karena adanya peningkatan laba yang diperoleh.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa efisiensi transaksi dan pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pembayaran digital pada pengguna QRIS, sedangkan peningkatan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan, kecepatan, dan efisiensi transaksi serta kemudahan pencatatan dan pemantauan keuangan menjadi faktor yang mendorong penggunaan QRIS, sementara peningkatan laba tidak secara langsung menentukan penggunaan pembayaran digital karena laba dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa jumlah responden yang hanya 101 orang sehingga generalisasi hasil masih terbatas, penggunaan kuesioner yang bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden, serta hanya melibatkan tiga variabel independen sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi pembayaran digital. Oleh karena itu, pengguna QRIS disarankan memanfaatkan pembayaran digital secara optimal untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan mempermudah pencatatan keuangan, sedangkan penyedia layanan diharapkan terus meningkatkan kemudahan, keamanan, kualitas layanan, dan fitur pendukung pengelolaan keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi digital, promosi, dan keamanan serta mempertimbangkan metode wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penggunaan pembayaran digital.

5. Daftar Pustaka

- Adil, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* Get Press Indonesia (Issue September).
- Afandi, A., Rukmana, L., & R, W. W. (2022). Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (Qris) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3(2), 73–83.
- Alifiyah, P. D., & Purwanti, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Marketplace Dan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 3(3), 836–851. <https://doi.org/10.21776/jki.2024.03.3.19>
- Asofa, E. D., & Sholihah, D. D. (2024). Implementasi QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai Media Pembayaran Elektronik bagi UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 42–48. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.511>
- Cahyani, I. G. (2025). Implementasi Sistem Pembayaran Digital Berbasis Qris Dalam Meningkatkan Efisiensi Pencatatan Laporan Keuangan Pada Umkm Warung Makan Di Era Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi Dan Bisnis Digital (JPMEBD)*, 2(4), 415–424.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Chyntia, E., Maryana, Maisyarah, S., & Shalawati. (2025). Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 23(2), 241–259. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i2.11892>
- Eravia, D. (2025). Meningkatkan daya saing UMKM melalui integrasi Resource Based View (RBV) dan digital marketing : Tinjauan literatur empiris Improving the

- competitiveness of MSMEs through the integration of Resource- Based View (RBV) and digital marketing : An empiric. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5), 2672–2685.
- Febrian, H., & Kusuma, H. W. (2026). Efisiensi Penggunaan Qris Dalam Transaksi Pembayaran Pada Umkm Di Kabupaten Serang. *FLURALIS: Falatehan Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 38–44.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2018.
- Gustia, R., & Faizal, M. (2022). *Analisis Pemahaman Pencatatan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Usaha Kuliner Mitra Indomaret Pada Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang*. 2(2).
- Handria, A., & Ariefianto, M. D. (2024). QRIS Adoption, Ease of Financial Recording and Accountability of Financial Reports: A Study on MSMEs in Yogyakarta City. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(9), 1–14. <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i9.4213>
- Hidayati, L. W., & Nafidah, L. N. (2023). Dampak Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Dimediasi Pencatatan Laporan Keuangan. *BA/ (Behavioral Accounting Journal)*, 6(2), 79–93.
- Kamilah, L. K., Haryati, D., Arlita, W., Noviansyah, R. R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(01), 16–21. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.241>
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Pangabean, W. N., & Manihuruk, O. J. G. (2025). Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM pada Era Transformasi Digital : Study Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3).
- Lukum, A., Amaliah, T. H., & Nuke, A. J. (2023). Analisis Komparasi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan Software Akuntansi. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 77–88.
- Manurung, C. M., Novianma Sipahutar, J., Charolin, A., Saputra, Z. E., Hayim, H., William, J., Ps, I. V, Baru, K., Percut, K., & Tuan, S. (2024). Efektivitas Program Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) Oleh Bank Indonesia Dalam Meningkatkan Transaksi Non-Tunai. *GLORY: Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(3), 68–88.
- Mardhiyah Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 208–218. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Mege, S., Suwandi, S., & Kurniawati, N. I. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan QRIS pada Sentra Industri di Alat Dapur di Kota Semarang. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.1>
- Miftahudin, A., & Nurjaya, N. (2024). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Laba Bersih Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Pemoderasi. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 4(1), 60–78. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v4i1.1891>

- Mustofa, R. H., & Maula, P. I. (2023). Factors Influencing the Adoption of QRIS Use Faktor yang Berpengaruh pada Adopsi Penggunaan QRIS. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6714–6726.
- Nainggolan, Y. T., Farisa, A., Muti'ah, H. Al, Isnaeni, R., & Setiawan, M. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Dan Laporan Keuangan Pada Umkm Kopi 76 Dengan Microsoft Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 8(1), 57–64. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v8i1.4767>
- Nuraini, N. (2024). Analisis Perbandingan Efisiensi Pasar Keuangan Tradisional Dan Pasar Keuangan Berbasis Blockchain: Implikasi Untuk Transparansi Dan Keamanan Investasi. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 265–278. <https://doi.org/10.32806/rhm3ad16>
- Nurul Rohman, A., Mukhsin, M., & Ganika, G. (2023). *Penggunaan E-Commerce Tokopedia Indonesia*. 25–36.
- Rahmawati, S., & Arfiansyah, M. A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *Mbia*, 22(3), 435–449. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2663>
- Ridwansyah Ridwansyah, Okta Supriyaningsih, & Zahra Annisa. (2025). Pengaruh Strategi Resource Based View Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Study Pada Bigland Gallery Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 76–91.
- Riyanti, B., & Astuti, E. D. (2024). Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Literasi Keuangan, Inovasi Produk, Budaya Organisasi dan Kebijakan Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 127–141.
- Solihat, I., Margono, B., Sembiring, K., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Huda, M. (2024). Dampak Implementasi QRIS Terhadap Peningkatan Efisiensi Transaksi dan Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Indramayu. *Dampak Implimentasi QRIS (Iyak Solihat, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 314(10), 314–318.
- Technology, I., Model, A., Di, P., & Madrasah, L. (2024). Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen 2000-an hampir tidak ada lembaga pendidikan yang tidak memanfaatkan media masa. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1369.
- Teknologi, I., Dalam, F., Sebagai, Q., Pembayaran, S., Pada, D., Umkm, S., & Kota, D. I. (2023). *Implementation of Financial Technology in Qris As a*. 3(1), 102–106.
- Wahyudi, B., Andreson, S., Yusman, T. R. E., Fauziah, T., Anwar, H. R., & Busyro, W. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi dengan Penerapan Qris di Kelurahan Umban Sari, Pekanbaru, Riau. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1563–1570. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1384>
- Yulianti, R., Nengsih, R., Alifia Program Studi Akuntansi, R., Ekonomi, F., Serambi Mekkah, U., & Aceh, B. (2025). *Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Industri Plastik Daur Ulang*. X(3), 13468–13476